

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari istilah akhlak sering diartikan dengan budi pekerti, kesopanan, kesusilaan. Beberapa istilah tersebut dalam bahasa Inggris bisa diartikan dengan moral serta etnik. Manusia bisa mencapai kehidupan sempurna ketika ia memiliki akhlak terpuji serta mampu menjauhkan diri dari perbuatan tercela.¹

Akhlak sering menjadi tolak ukur baik buruknya perilaku seseorang. Di negara Indonesia ini akhlak sering kali diartikan dengan perbuatan yang baik. Dengan demikian maka siapapun yang tidak berbuat baik maka bisa disebut tidak memiliki akhlak.

Untuk menuju akhlak baik seseorang bisa melakukan dengan berbagai cara dalam kehidupannya. Beragam model pendidikan hadir untuk memberikan pembelajaran terkait dengan akhlak itu sendiri. seseorang bisa belajar melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal bisa diperoleh dengan melalui pembelajaran hidup sehari-hari.

¹Dr. Mansur, Ma, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm. 221

Bentuk-bentuk pembelajaran hidup non formal diantaranya belajar melalui keluarga, teman-teman serta orang-orang yang ada dalam sebuah lingkungan masyarakat.

Adapun bentuk pendidikan formal bisa ditempuh melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan bagian pusat terpenting dalam pendidikan setelah keluarga. Imam Al Ghazali mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu desain keilmuan yang bertujuan menjadikan manusia yang unggul dan berakhlakul karimah.² Pendidikan memiliki tujuan yaitu membentuk akhlak, menurut Muhammad Atiyah al- Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah tujuan dan jiwa pendidikan Islam.³

Salah satu guru yang berperan dalam membina akhlak siswa yaitu guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan dan fungsi konseling. Tujuan dari bimbingan adalah membantu individu agar dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sedangkan fungsi bimbingan menurut Islam yaitu : fungsi preventif, fungsi

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.105.

³ Abuddin, *Akhlak Tasawuf...*, Cet IV, hlm.V

kuratif, fungsi preservatif, dan fungsi developmental.⁴ Jadi bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Layanan bimbingan pribadi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Sehubungan dengan ini bimbingan konseling memiliki fungsi penyaluran dan pelayanan agar dapat mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian ataupun akhlak yang baik.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku⁵. Bimbingan dan Konseling yang berorientasi pengembangan tidak hanya berfungsi untuk membantu individu ketika permasalahan muncul melainkan lebih kepada sebelum permasalahan terjadi dan upaya membantu individu mencapai *self developmental* dan *self realization*.

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 37.

⁵Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.94

Di era globalisasi ini persoalan yang terjadi pada siswa semakin kompleks. Tidak hanya persoalan prestasi siswa tetapi kini semakin bertambah dengan gemerlapnya perkembangan zaman yang mengarah pada asupan kebudayaan luar yang banyak ditiru khususnya para pelajar. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dimana akan terjadi peralihan perilaku salah satunya adalah pubertas yang ditandai dengan berfungsinya alat reproduksi dan mulai tertarik dengan hal-hal yang menyangkut seks.

Masa pubertas bisa dikatakan sebagai masa yang rawan. Ketika menginjak usia remaja banyak diantara mereka yang melakukan penyimpangan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut diantaranya banyak anak-anak remaja yang melakukan perilaku diluar batas yang ditetapkan. Maksud dari penyimpangan-penyimpangan tersebut diantaranya tawuran, merokok, minum-minuman keras, narkoba bahkan sampai pada sex bebas.

Kenyataan tersebut merupakan masalah yang harus segera diselesaikan. Mengingat apabila kita lengah dalam memberikan pengarahan akibatnya akan fatal. Oleh karena itu di masa remaja ini perlu mendapatkan perhatian, pengarahan dan bimbingan agar perilaku yang dilakukan tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai yang berlaku. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengendalikan pergaulan anak-anak remaja era sekarang

ini adalah dengan memasukkan kembali nilai-nilai Islami dalam semua aspek kehidupan remaja. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai Islam adalah dengan memasukkan aspek pendidikan Islami dalam pendidikan formal. Mengajarkan anak-anak remaja untuk berhijab merupakan salah satu bentuk dari pemasukkan nilai-nilai Islam disekolah.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁶

Didalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung. Dengan akhlak mulia yang dimiliki Nabi Muhammad kita sebagai manusia harus mencontoh sehingga terciptanya kehidupan yang aman dan damai dan dapat menjadikan landasan kita dalam memiliki akhlak yang mulia.

SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan budaya berhijab bagi semua muridnya. Budaya berhijab sengaja ditrapkan untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Dengan mewajibkan siswanya berhijab maka secara tidak langsung SMK YPKK 2 Sleman ini telah menerapkan nilai-nilai Islami dalam pendidikannya.

⁶Q.S. Al-Qalam ayat 4

Dalam undang-undang Nomor 20, tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Kendatipun penelitian ini menaruh perhatian terhadap bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Pokok masalah : Penelitian ini terkait dengan peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa.
2. Rumusan Masalah :
 - a. Apa saja pelanggaran akhlak yang terjadi pada siswa di SMK YPKK 2 Sleman?
 - b. Bagaimana peran dan strategi Guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman?
 - c. Apa saja kendala-kendala dalam proses melaksanakan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman?

⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan peran dan strategi guru bimbingan konseling dalam siswa di SMK YPKK 2 Sleman membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman.
2. Menjelaskan kendala-kendala dalam proses melaksanakan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman.
3. Mendiskripsikan pelanggaran akhlak yang terjadi pada.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritik:

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan disiplin ilmu sosiologi konseling.

2. Manfaat Praktis:

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik khususnya bimbingan konseling dalam upaya membina akhlak siswa di SMK YPKK 2 Sleman.